

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian di dalam penelitian ini adalah Kompensasi, Disiplin Kerja, Loyalitas Kerja serta Kepuasan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi dan Distribusi PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya



Sumber: PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya (2025)

Gambar 3.1
Logo PDAM Tirta Sukapura Tasikmalaya

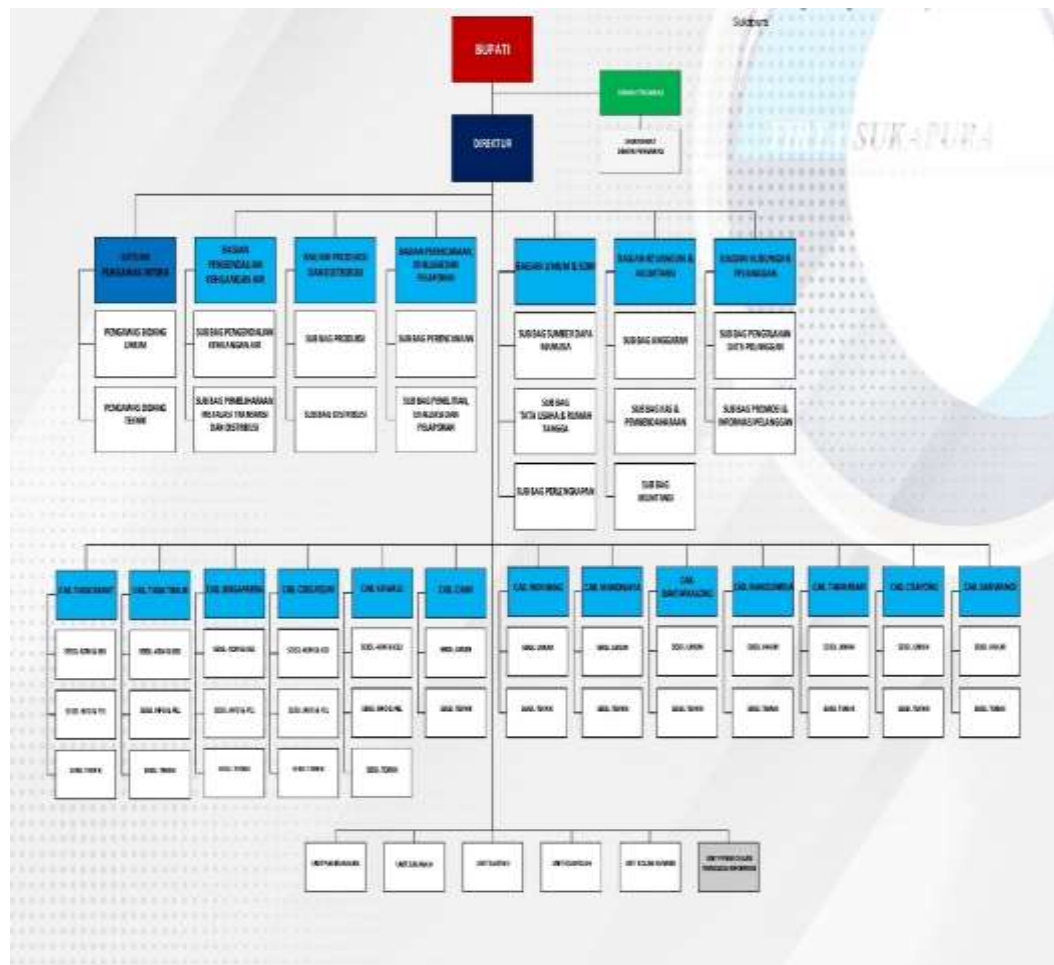
Kota Tasikmalaya telah mendapatkan pelayanan air bersih, dari sumber mata air Cibunigeulis dengan debit air + 20 liter / detik ditampung di Gunung Singa yang berkapasitas + 400 m³ dengan jumlah konsumen awal 80 sambungan langganan. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sukapura Tasikmalaya didirikan pada tanggal 11 Juni 1975 dan ditetapkan berdasarkan Perda No.7 tahun 1975 yang disahkan oleh Gubernur Jawa Barat dengan SK No. 210.33/HK/-011/SK/76 tanggal 14 Januari 1976 seri C. Pembangunannya dilaksanakan pada tahun 1978-1982. Pada tanggal 5 april 1982 terjadi musibah meletusnya Gunung Galunggung yang mengakibatkan 2 buah jembatan pipa terbawa banjir lahar,

sehingga 3.000 meter pipa transmisi tidak berfungsi. Pada tahun 1984 jalur pipa transmisi Cipondok Kampung Peuteuy Jaya + 2.341 meter yang rusak akibat bencana tersebut direhab kembali dan aliran air kembali normal. Sesuai dengan bentuk hukumnya PDAM Tirta Sukapura Tasikmalaya sudah merupakan suatu lembaga otonomi dan merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Dengan demikian sebuah pengelolaan kegiatan perusahaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab perusahaan. Berdasarkan peraturan daerah Kab. Tasikmalaya nomor 24 tahun 2002 tanggal 28 Nopember 2002, tentang perubahan kedua kali perda Kab. DT II Tasikmalaya nomor 7 tahun 1975 tentang pendirian PDAM Kab. Tasikmalaya pasal 4, nama PDAM Kab. Tasikmalaya menjadi PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya. Saat ini PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya telah mampu melayani 28 Kecamatan dari 49 Kecamatan yang ada di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya dengan total jumlah sambungan Langganan sebanyak 39.718. Hubungan dengan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya sebagai pemilik perusahaan diformulasikan dalam bentuk penetapan Pemkab sebagai Badan Pengawas. Pada tanggal 15 Agustus 2003 berdasarkan SK Bupati No. 539/Kep.234-EK/PDAM Tirta Sukapura Tasikmalaya ditetapkan namanya sebagai “Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya”.

Sumber mata air yang digunakan oleh perusahaan ini diantaranya Sungai-sungai yang mengalir kota tasikmalaya adalah Sungai Citanduy, Sungai Ciloseh, Sungai Ciwulan, serta Sungai Cibanjuran, Sungai Cihideung, Sungai Cipedes, Sungai Ciromban, Sungai Cikunduh, Situ Gede, Situ Cicangri, Situ Cibeureum, Situ Cipajaran,, Situ Malimping, dan Situ Bojong. Serta memanfaatkan air permukaan tanah yang mempunyai potensi air mencapai 49 sampai dengan 416 juta m^3 / hari.

3.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya

Untuk struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat dari Gambar 3.2.



Sumber: PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya (2025)

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PDAM Tirta Sukapura

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022: 4). Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan serasa lebih umum sering diberi nama metode survey.

Metode survey adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompensasi, disiplin kerja, terhadap loyalitas kerja melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening Pada Karyawan Bagian Produksi dan Distribusi PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022: 8).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk menjelaskan operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kompensasi (X ₁)	Kompensasi pada karyawan Bagian Produksi dan Distribusi mencakup berbagai bentuk imbalan atau penghargaan yang diterima oleh karyawan atas kontribusi dan kerja yang mereka lakukan	1. Gaji	- Jumlah Gaji Pokok	Ordinal
		2. Bonus	- Jumlah Bonus yang Diterima dalam Setahun	
		3. Insentif	- Frekuensi Pemberian Insentif	
		4. Fasilitas Kantor	- Kelengkapan Fasilitas Kantor	
		5. Tunjangan Hari Raya	- Nominal Tunjangan Hari Raya	
		6. Tunjangan Kesehatan	- Cakupan Tunjangan Kesehatan	
Disiplin Kerja (X ₂)	Disiplin kerja pada karyawan Bagian Produksi dan Distribusi mencakup serangkaian perilaku dan kepatuhan karyawan terhadap peraturan, prosedur, dan standar kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan	1. Jam Masuk Kerja	- Ketepatan Waktu Masuk	Ordinal
		2. Jam Pulang	- Ketepatan Waktu Pulang	
		3. Jam Istirahat yang tepat waktu	- Kepatuhan terhadap Jadwal Istirahat	
		4. Peraturan Dasar tentang cara berpakaian	- Kepatuhan terhadap Peraturan Berpakaian	
		5. Bertingkah laku dalam pekerjaan	- Evaluasi Sikap dan Etika	
		6. Tanggung jawab dalam pekerjaan	- Kinerja Tanggung Jawab	
		7. Cara berhubungan dengan unit kerja lain	- Kualitas Interaksi Antar Unit	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan kerja pada karyawan Bagian Produksi dan Distribusi PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya mencakup tingkat kenyamanan, kepuasan, dan kebahagiaan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya	1. Pekerjaan itu sendiri	- Kepuasan Terhadap Tugas Pekerjaan	Ordinal
		2. Gaji/Upah	- Kepuasan terhadap Gaji/Upah	
		3. Promosi	- Peluang Promosi	
		4. Supervisi	- Kepuasan Terhadap Supervisi	
		5. Rekan Kerja	- Kualitas Hubungan dengan Rekan Kerja	
Loyalitas Kerja (Y)	Loyalitas kerja pada karyawan Bagian Produksi dan Distribusi PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya merujuk pada sejauh mana karyawan memiliki komitmen dan kesetiaan yang tinggi terhadap perusahaan.	1. Taat Pada Aturan	- Kepatuhan terhadap Aturan Perusahaan	Ordinal
		2. Tanggung Jawab pada perusahaan	- Evaluasi Tanggung Jawab Karyawan	
		3. Kemauan untuk bekerja sama	- Frekuensi Kolaborasi dalam Tim	
		4. Rasa memiliki	- Tingkat Keterlibatan Emosional	
		5. Hubungan antar pribadi	- Kualitas Hubungan Sosial di Tempat Kerja	
		6. Kesukaan terhadap pekerjaan	- Tingkat Kepuasan terhadap Pekerjaan	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber dalam penelitian. Sumber data ini adalah sumber data pertama

dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung kepada responden dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada karyawan bagian produksi dan distribusi pada PDAM Tirtasukapura Kabupaten Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber data tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi seperti data profil perusahaan dan jurnal hasil penelitian.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022: 55). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi dan distribusi pada PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 82 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2

Karyawan Bagian Produksi dan Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SMA/SMK Sederajat	27 orang
2	DI/DIII	42 orang
3	S1	13 orang
Jumlah		82 Orang

Sumber: PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya (diolah, 2025)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik sampling sensus atau total sampling.

Metode Sensus atau *sampling total* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2022:44). Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi Sampel pada penelitian ini merupakan Bagian Produksi dan Distribusi PDAM Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya, sebanyak 82 orang. Adapun proses penyebaran kuesioner akan dilaksanakan dengan menggunakan *google form*.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam upaya memperoleh data yang dibutuhkan untuk pemecahan dan menganalisis permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Data-data tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut.

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Kuesioner melalui sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui terkait objek penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.

c. Wawancara

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak manajemen perusahaan yang berkopoten untuk memperoleh penjelasan-penjelasan yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2.4 Pengujian Instrumen

Data yang diperoleh perlu di uji ketepatan atau kecermatannya dan keandalannya agar hasil pengolahan data dapat lebih tepat dan akurat. Oleh karena itu, perlu diketahui seberapa tinggi validitas dan realibilitas alat ukur (instrumen) yang digunakan:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2019: 50). Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, sejauh mana alat ukur yang digunakan tepat mengenai sasaran. Uji validitas pada penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah Responden

- $\sum X$: Jumlah skor butir (x)
 $\sum Y$: Jumlah skor variabel (y)
 $\sum X^2$: Jumlah skor butir kuadrat (x)
 $\sum Y^2$: Jumlah skor butir variabel (y)
 $\sum xy$: Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Untuk menentukan validitas instrument penelitian, korelasi (r) hasil perhitungan (r_{hitung}) dibandingkan dengan korelasi pada table *Product Moment* (r_{tabel}) dengan ketentuan :

- a) Jika (r_{hitung}) lebih besar dari (r_{tabel}) maka instrument dikatakan valid.
- b) Jika (r_{hitung}) lebih kecil dari (r_{tabel}) maka instrument dikatakan tidak valid.

Secara teknis pengujian instrument dengan rumus-rumus diatas akan dilakukan dengan menggunakan fasilitas software SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 25.0 for windows.

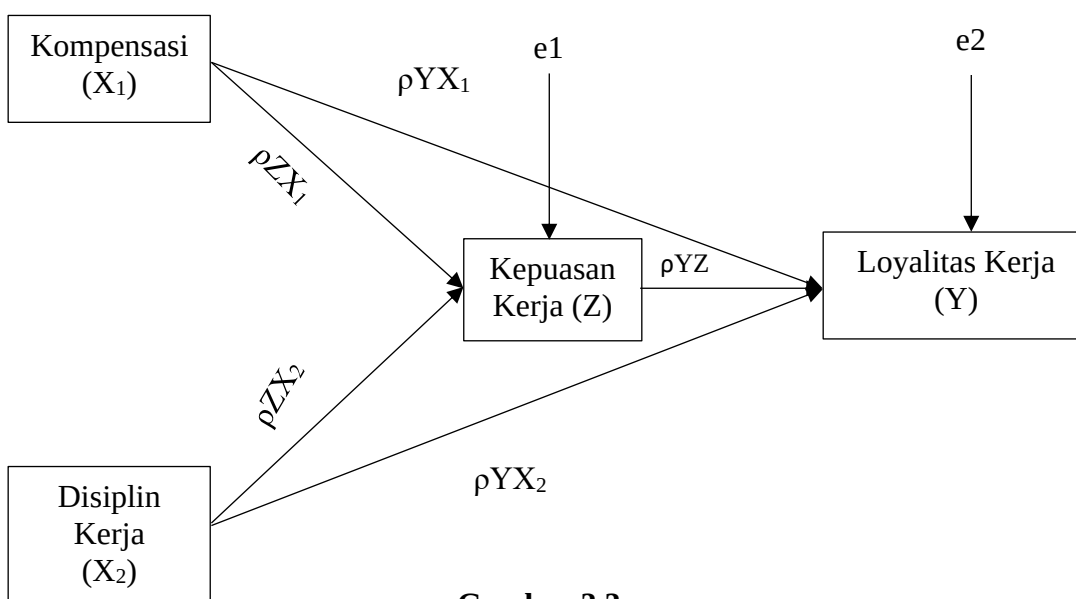
2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019: 90). Instrumen yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Realibel artinya dapat dipercaya. Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas mempunyai dua jenis yaitu (1) reliabilitas eksternal jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen, dan (2) reliabilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut.

Rumus yang sering digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (6%) maka dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ (6%) maka dinyatakan tidak reliabel (Sujarweni, 2019: 192).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian atau model diagram dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel kompensasi (X_1) dan disiplin kerja (X_2) terhadap variabel loyalitas kerja (Y) melalui variabel kepuasan kerja (Z). sehingga penggambaran model penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.3
Model Penelitian

Keterangan:

$\rho(\text{rho})$: Nilai koefisien antar variabel

e : Faktor lain yang memengaruhi variabel dependen (diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

3.4 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Terhadap Kuesioner

Analisis deskriptif digunakan untuk mengukur setiap jawaban responden yang diringkas pada hal – hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti Frekuensi, *mean*, *standar deviasi* maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban dari karyawan dilakukan dengan menggunakan skala Likert untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif.

Setiap hasil responden dinilai dengan menggunakan skala ordinal atau sering disebut skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Formasi nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi / Sangat Baik
4	Setuju	S	Tinggi / Baik
3	Kurang Setuju	KS	Sedang / Cukup Baik
2	Tidak Setuju	TS	Rendah / Tidak Baik
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik

Tabel 3.4
Formasi nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi / Sangat Baik
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi / Baik
3	Kurang Setuju	KS	Sedang / Cukup Baik
2	Setuju	S	Rendah / Tidak Baik
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik

3.4.2 Metode *Successive Interval*

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner. Untuk setiap jawaban kuesioner diberi skor, dan skor yang diperoleh mempunyai skala pengukuran ordinal. Pengubahan data dengan menggunakan alat bantu software Microsoft Excel/2019. Maka sebelum dilakukan pengujian data, data berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui metode *successive interval* adalah:

1. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

6. Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan:

$$Skala = Scale\ Value + Scale\ Value\ minimum + 1$$

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Terdapat beberapa alat uji yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik normal *probability plot* dan uji statistik melalui nilai *skewness* dari *descriptive statistic*. Melalui grafik, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal., maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas dengan grafik apabila tidak cermat dan hati-hati maka akan terjadi kemungkinan salah persepsi atas grafik yang terlihat karena secara visual akan terlihat normal. Sebaiknya analisis grafik dilengkapi dengan ujistatistik, menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 5% maka data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018: 31).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Sarwono, 2020: 133).

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 45).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas sedangkan jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 45).

3.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path Analysis*) adalah sebuah model perluasan dari analisis regresi linear berganda untuk mengukur hubungan antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel bebas dan terikat (Ghozali, 2018:245). *Analisis Path* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Analisis path berbeda dengan teknik regresi lainnya, dimana analisis path memungkinkan pengujian dengan menggunakan variabel mediating/ intervening/ perantara misalnya $X \rightarrow Y \rightarrow Z$ (Ghozali, 2018). Dalam analisis data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis jalur, karena analisis ini cukup untuk mewakili seberapa besarnya hubungan dan pengaruh Kompensasi (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) terhadap Loyalitas Kerja (Y) melalui Variabel Kepuasan Kerja (Z).

Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam Analisis Jalur (*path analysis*) menurut Marsono (2016) adalah sebagai berikut:

a. Merancang Model Analisis Jalur

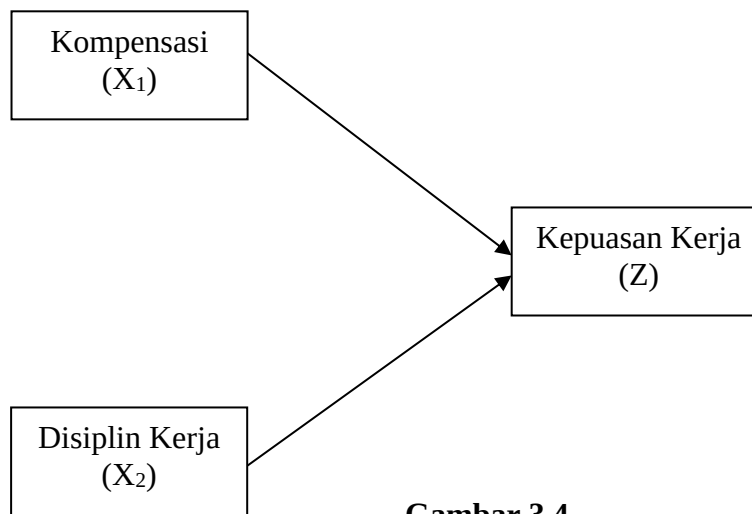
Diagram jalur adalah alat untuk menggambarkan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independent, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti dan disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Diagram jalur untuk menguji pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Loyalitas Kerja melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening terdapat pada Gambar 3.3. Berdasarkan model jalur diatas,

diperoleh lima koefisien jalur yaitu ρ_1 , ρ_2 , ρ_3 , ρ_4 dan ρ_5 . Koefisien jalur (ρ) menggambarkan besarnya nilai koefisien hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel yang satu dengan lainnya. Sedangkan residual eror (e) berfungsi untuk menjelaskan adanya variabel lain diluar variabel bebas yang juga berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Membuat Persamaan Struktural

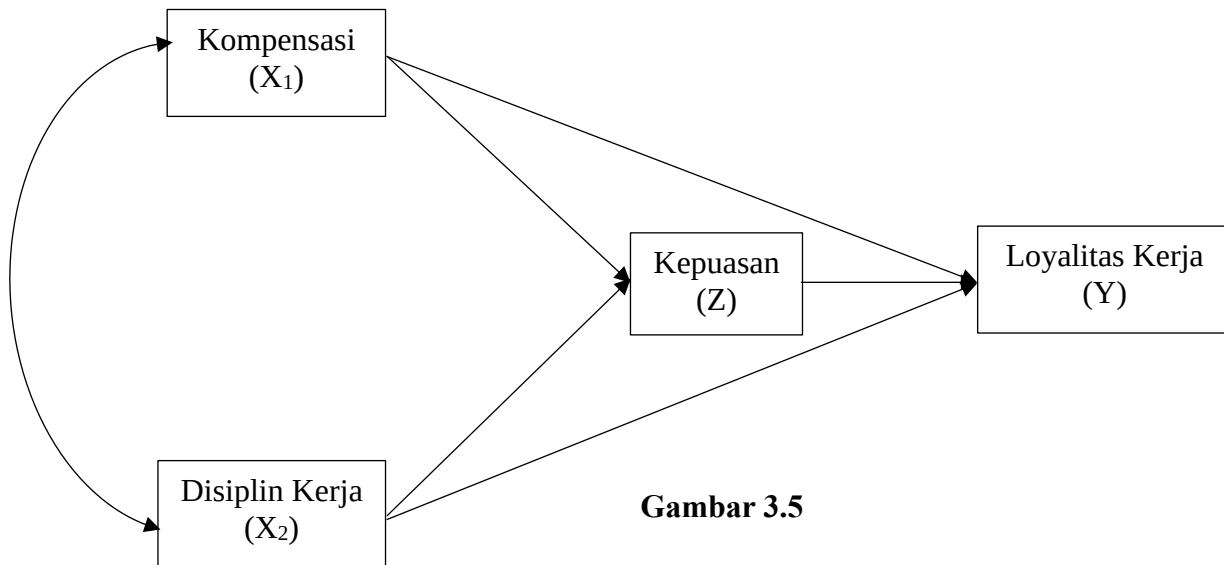
Dalam Gambar 3.3 dapat diformulasikan kedalam persamaan struktural sebagai berikut.

$$Z = \rho_{ZX1} + \rho_{ZX2} + e1 \dots \dots \dots (1)$$



Gambar 3.4
Struktural I

c. Menghitung Koefisien Jalur (ρ) masing-masing Sub Struktural



Gambar 3.5
Struktural II

$$Y = \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \rho_{YZ} + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Pengaruh Tidak Langsung: menggunakan Uji Sobel

Menghitung koefisien jalur (ρ) masing-masing struktural dapat menggunakan bantuan perangkat lunak komputer program SPSS versi 25. Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Pengujian dilakukan dengan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi parsial (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi persamaan jalur yang semakin mendekati 100% menunjukkan bahwa semakin banyak keragaman variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat

(endogen) yang dapat dijelaskan dalam persamaan jalur tersebut. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) yaitu 0 sampai 1. R^2 mengukur faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018: 97). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independent, maka R^2 pasti meningkat, tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan kedalam model. Nilai adjusted R^2 dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase (Ghozali, 2018: 21). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Batas-batas koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $R^2 = 100\%$ atau mendekati 100% berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya sehingga variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh sangat kuat.

2. $R^2 = 0\%$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh sama sekali.

3.4.6 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh uji sobel (*sobel test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z), dimana pada penelitian ini adalah Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Loyalitas Kerja melalui Kepuasan Kerja.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel test*) (Ghozali, 2018: 244). Untuk melihat pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat dilakukan dengan alat uji yaitu menggunakan *Calculating for the Sobel Test* yang tersedia di web www.danielsoper.com dan dibutuhkan informasi dengan memasukan koefisien regresi variabel X terhadap Z dan memasukan koefisien regresi Z terhadap Y, juga memasukan nilai *standard error* pengaruh X terhadap Z dan nilai *standard error* Z terhadap Y.

Apabila *sobel test statistic* $\geq 1,098$ dengan signifikan 5% maka variabel tersebut dapat dikatakan mampu memediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018: 244).

3.4.7 Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih

(Sugiyono, 2022: 223). Uji hipotesis juga memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun oleh peneliti yang dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Hasil dari analisa ini menguji apakah hipotesis dapat diterima atau hipotesis ditolak berdasarkan hipotesis yang telah diajukan. Dalam pengujian hipotesis dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

$H_{01} : \rho_1 YX_1 = 0$	: Kompensasi tidak berpengaruh terhadap loyalitas kerja karyawan.
$H_{a1} : \rho_1 YX_1 \neq 0$	: Kompensasi berpengaruh terhadap loyalitas kerja karyawan.
$H_{02} : \rho_2 YX_2 = 0$	: Disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap loyalitas kerja karyawan.
$H_{a2} : \rho_2 YX_2 \neq 0$	: Disiplin kerja berpengaruh terhadap loyalitas kerja karyawan.
$H_{05} : \rho_3 YZ = 0$	: Kepuasan Kerja tidak berpengaruh terhadap loyalitas kerja karyawan.
$H_{a5} : \rho_3 YZ \neq 0$	: Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap loyalitas kerja karyawan.
$H_{03} : \rho_4 ZX_1 = 0$	: Kompensasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja
$H_{a3} : \rho_4 ZX_1 \neq 0$	: Kompensasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja
$H_{04} : \rho_5 ZX_2 = 0$	: Disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja
$H_{a4} : \rho_5 ZX_2 \neq 0$	: Disiplin kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja

- $H_{06} : \rho_{ZX1} = \rho_{ZY} = 0$: Kepuasan kerja tidak memediasi pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap loyalitas kerja karyawan.
- $H_{a6} : \rho_{ZX1} = \rho_{ZY} \neq 0$: Kepuasan kerja memediasi pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap loyalitas kerja karyawan.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini tingkat signifikan yang diambil adalah 5%, hal ini memungkinkan kebenaran penarikan kesimpulan mempunyai signifikansi 95% dan hanya sebesar 5% kemungkinan tidak tepat. Kaidah Keputusan

- 1) Jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Penarikan Kesimpulan

Melalui berbagai tahapan pengujian penelitian diatas, hasil yang didapatkan akan diambil kesimpulannya dari pengujian diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan.